

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman. Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses yang dihadapi, dialami setiap orang di sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan sikap berkembang karena belajar. Salah satu indikator yang dapat dijadikan perubahan apakah belajar itu berhasil atau tidak adalah diukur dari tingkat penguasaan.

Tingkat penguasaan belajar siswa terbentuk dari proses belajarnya. Sedangkan proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal atau eksternal. Faktor internal adalah faktor yang memberi masukan bagi proses belajar dari dalam diri sendiri yang berupa bakat, minat, motif, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang memberi masukan bagi proses belajar yang berasal dari luar dirinya, baik faktor sosial seperti lingkungan, status, dan interaksi dengan sesama maupun faktor situasional seperti keadaan politik, ekonomi, waktu, tempat, musim, dan iklim.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Slameto (1995) menyatakan sebagai berikut:

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua sebagai berikut :

1. Faktor internal
 - a. Faktor jasmaniah
 - 1) faktor kesehatan
 - 2) cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 - 1) intelegensi
 - 2) perhatian
 - 3) minat
 - 4) bakat
 - 5) motif
 - 6) kematangan
 - 7) kesiapan
 - c. Faktor kesalahan
2. Faktor eksternal
 - a. Faktor keluarga
 - 1) cara orangtua mendidik
 - 2) relasi antar anggota keluarga
 - 3) suasana rumah
 - 4) keadaan ekonomi keluarga
 - 5) pengertian ortu
 - 6) latar belakang keluarga
 - b. Faktor kampus
 - 1) metode mengajar
 - 2) perubahan kurikulum
 - 3) relasi dosen dan mahasiswa
 - 4) relasi mahasiswa dengan mahasiswa
 - 5) disiplin belajar
 - 6) alat pengajaran
 - 7) waktu belajar
 - 8) standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) keadaan gedung
 - 10) kebiasaan belajar
 - c. Faktor masyarakat
 - 1) keadaan mahasiswa dengan masyarakat
 - 2) mass media
 - 3) teman bergaul
 - 4) bentuk dalam keadaan masyarakat

Dengan demikian maka tingkat penguasaan belajar dipengaruhi berbagai faktor yang telah diungkapkan diatas. Melihat kenyataan tersebut maka diadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor penentu dalam meningkatkan

penguasaan belajar. Dalam penelitian ini faktor penentu yang dikaji adalah metode belajar (tugas terstruktur) dan kebiasaan belajar (pengelolaan kegiatan belajar mandiri).

Mata kuliah Stuktur Beton I sebagai Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) merupakan mata kuliah yang wajib dikontrak mahasiswa Program Pendidikan Teknik Sipil. Mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum disampaikan secara teoritis di dalam kelas, praktek di labotarium, serta peninjauan di lapangan . Mata kuliah yang di sampaikan teoritis di dalam kelas, biasanya ditunjang dengan pemberian tugas secara terstuktur yang harus diselesaikan Tugas terstruktur sebagai salah metode belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mendukung keberhasilan mahasiswa.

Tujuan pemberian tugas terstruktur mata kuliah Stuktur Beton I adalah mahasiswa dapat mengerti dan memahami di dalam merencanakan, menghitung desain pelat lantai, kolom, dan balok serta mampu menuangkan ke dalam gambar sehingga di dapat desain yang ekonomis dan efisien dan memenuhi persyaratan teknis. Penguasaan mata kuliah Struktur Beton I berdasarkan sistem SKS selain kegiatan belajar tatap muka juga ditunjang dengan tugas terstruktur sebagai kegiatan akademik yang tidak terjadwalkan. Tujuan pemberian tugas terstruktur adalah meningkatkan pemahaman menambah wawasan serta untuk memperoleh pendalaman materi yang telah diberikan di perkuliahan. Untuk menyelesaikan tugas terstruktur dibutuhkan kesiapan dan kesungguhan belajar mahasiswa, baik dari motivasi, fisik, materil, maupun fasilitas, sehingga mahasiswa dapat menguasai mata kuliah dengan baik.

Belajar mandiri sebagai suatu kegiatan pengelolaan belajar yang di manajemen sendiri oleh mahasiswa. Baik dalam membaca buku sumber, mengerjakan tugas, dan mencari sumber literatur lain. Tujuan belajar mandiri adalah mahasiswa dapat mengembangkan diri secara optimal menuju pola kemandirian dalam menguasai dan memahami materi kuliah. Penyampaian materi yang dilakukan tenaga pengajar dirasa kurang efektif sehingga berimplikasi pada pemahaman materi. Agar mahasiswa lebih menguasai materi diperlukan pengelolaan kegiatan belajar yang baik. Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, mahasiswa kurang baik mengelola kegiatan belajarnya khususnya pada mata kuliah Struktur Beton I. Hal ini teridentifikasi antara lain dari kurangnya sumber belajar, motivasi belajar yang masih rendah. Akan tetapi walaupun kegiatan pengelolaan belajarnya kurang maksimal, pada akhir semester mahasiswa tersebut memperoleh nilai baik.

Kenyataan lain yang ditemukan di lapangan adalah mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami tugas terstruktur. Hal ini teridentifikasi dengan waktu pengerjaan tugas terstruktur. Sebagian mahasiswa menyelesaikan tugasnya pada akhir semester dengan waktu yang relatif singkat sehingga mahasiswa kurang maksimal dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya : kurangnya pemahaman materi, kurangnya kesiapan dan kesungguhan ketika mengerjakan tugas, kurang tersedianya buku literatur yang relevan yang dapat membantu penyelesaian tugas. Tetapi walaupun tingkat pemahaman terhadap tugas terstruktur kurang, ada sebagian mahasiswa yang mendapatkan nilai akhir semester yang baik.

Melihat kenyataan di atas, maka diadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tugas Terstruktur Dan Belajar Mandiri Terhadap Penguasaan Mata Kuliah Struktur Beton I Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK- UPI**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengidentifikasi terlebih dahulu agar memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapat kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan ketika mengerjakan tugas terstruktur mata kuliah Struktur Beton I.
2. Mahasiswa kurang mampu memahami tugas terstruktur Beton I
3. Mahasiswa kurang mampu dalam mengaplikasikan materi kuliah Struktur Beton I terhadap tugas terstruktur.
4. Mahasiswa kurang memiliki motivasi mengerjakan tugas terstruktur mata kuliah Struktur Beton I yang rendah.
5. Mahasiswa kurang memiliki motivasi belajar.
6. Mahasiswa kurang menyadari pentingnya pengelolaan kegiatan belajar mandiri.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup masalah, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Tugas terstruktur dalam penelitian ini ditinjau dari tingkat pemahaman tugas terstruktur mata kuliah Struktur Beton I.
2. Belajar mandiri dalam penelitian ini di tinjau dari pengelolaan kegiatan belajar di luar kelas.
3. Tingkat penguasaan mata kuliah Struktur Beton I dinyatakan dalam nilai mata kuliah Struktur Beton I

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum pemahaman tugas terstruktur mata kuliah Struktur Beton I?
2. Bagaimana gambaran umum pengelolaan kegiatan belajar mandiri mahasiswa?
3. Bagaimana gambaran umum penguasaan mata kuliah Struktur Beton I?
4. Bagaimana pengaruh tugas terstruktur dan belajar mandiri terhadap penguasaan mata kuliah Struktur Beton I ?
5. Seberapa besar kontribusi tugas terstruktur dan belajar mandiri terhadap penguasaan mata kuliah Struktur Beton I ?

1.4 Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Poerwadarmita (1984) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau berkekuatan.

2. Tugas Terstruktur

Didalam buku pedoman akademik UPI (2002) bahwa

“Akademik terstruktur yaitu kegiatan yang tidak terjadwalkan tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar (dosen) “.

Dalam penelitian ini tugas terstruktur menurut buku Pedoman Akademik UPI (2005) diartikan sebagai tugas yang diberikan kepada mahasiswa yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, diluar tatap muka dengan bobot pekerjaan disesuaikan dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) dari suatu mata kuliah.

3. Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah Suatu keadaan dimana seseorang memperoleh kepandaian dengan cara usaha sendiri (KBBI).

4. Penguasaan

Penguasaan menurut WJS Poerwadarminta mengatakan bahwa penguasaan mengandung arti “ Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian”.

5 Mata kuliah Struktur Beton I

Mata kuliah Struktur Beton I adalah Mata kuliah dasar Khusus (MKDK) yang diberikan pada semester IV pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil. Struktur beton adalah struktur bangunan yang terbuat dari campuran semen, pasir, kerikil, dan air dengan perbandingan tertentu yang bila diaduk dan dicampur dengan air kemudian dimasukkan ke dalam suatu cetakan akan mengikat, mengering, dan mengeras dengan baik setelah beberapa lama.

Jadi pengertian yang terkandung dalam pengertian ini adalah daya atau pengaruh tugas terstruktur dan belajar mandiri terhadap penguasaan mata kuliah Struktur Beton I pada mahasiswa JPTS UPI.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan tujuan penelitian sangat diperlukan untuk menentukan arahan yang jelas, sehingga dalam pencapaiannya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran umum pemahaman tugas terstruktur mata kuliah Struktur Beton I.
2. Untuk memperoleh gambaran umum pengelolaan kegiatan belajar mandiri mahasiswa.
3. Untuk memperoleh gambaran umum penguasaan mata kuliah Struktur Beton I.

4. Untuk memperoleh gambaran bagaimana pengaruh tugas terstruktur dan belajar mandiri terhadap penguasaan mata kuliah Struktur Beton I
5. Untuk memperoleh gambaran seberapa besar kontribusi tugas terstruktur dan belajar mandiri terhadap penguasaan mata kuliah Struktur Beton I

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI tentang kesulitan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas terstruktur Beton I
2. Memberikan masukan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI tentang manfaat tugas terstruktur khususnya pada mata kuliah Beton I dalam meningkatkan penguasaan belajar mahasiswa.
3. Memberikan masukan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI tentang manfaat pengelolaan kegiatan belajar mandiri khususnya pada mata kuliah Beton I dalam meningkatkan penguasaan belajar mahasiswa.